BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu:

1. Persiapan Awal

   Persiapan diawali dengan pengajuan izin survei dan penelitian ke Kepala Sekolah dari 5 madrasah di yang akan diteliti Kelompok Kerja Madrasah (KKMTs) Kecamatan Ketapang. Yaitu, MTs Raudlatul Mubtadiin, MTs Darussalam, MTs Bustanus Subban, MTs Zahatul Muta‟allimin, dan MTs As-Sunjaniyah pada tanggal 02 Desember 2015 dan langsung disetujui pada tanggal tersebut. Sebelum penelitian dilakukan peneliti mengumpulkan beberapa teori dari berbagai literatur untuk dijadikan bahan penelitian yang berupa skala kuisioner.

2. Penyusunan Skala

   Penyusunan skala dimulai dengan memilih definisi teoritis dan aspek-aspek untuk dijabarkan menjadi definisi operasionalnya guna mendapatkan pengertian yang tepat dari variabel-variabel terkait. Operasionalisasi tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator perilaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum penlisan item dimulai, terlebih dahulu peneliti menetapkan bentuk atau format stimulus yang hendak digunakan. Format stimulus tersebut dijabarkan dalam bentu blue print skala. Blue print ini yang menjadi acuan dalam penulisan item-item dalam bentuk pernyataan. Hasil akhir penyusunan alat ukur dalam penelitian ini adalah skala.

Penelitian ini menggunakan dua buah skala, yaitu skala persepsi tunjangan profesi guru dan profesionalisme guru. Jumlah item dalam skala persepsi tunjangan profesi guru adalah 25 item, sedangkan skala profesionalisme guru adalah 31 item.

Kedua skala tersebut termuat dalam bentuk lembaran kertas yang berjudul kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, bagian pertama memuat skala persepsi tunjangan profesi guru dan bagian kedua memuat skala profesionalisme guru.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 Desember 2015. Penelitian ini menggunakan skala persepsi tunjangan profesi guru yang terdiri dari 25 item dan skala profesionalisme guru yang terdiri dari 31 item.

Penelitian dilakukan di 5 Madrasah Tsanawiyah dari Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah (KKMTs) Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketapang yaitu MTs Raudlatul Mubtadiin, MTs Darussalam, MTs Bustanus Subban, MTs Nazahatul Muta‟allimin, dan MTs As-Sunjaniyah dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 33 guru. Pembagian dan pengisian skala kuesioner dilakukan pada saat sela-sela waktu istirahat atas seijin pihak madrasah, yaitu sekita pukul 07-00 – 13.00. Berikut ini adalah table pelaksanaan penelitian:

Table 4.1

Pelaksanaan Penelitian

Tanggal	Tujuan
02 Desember 2015	Perijinan dan persetujuan penelitian
03-06 Desember 2015	Observasi dan wawancara penelitian
07-14 Desember 2015	Penyusunan skala
15 Desember 2015	Pelaksanaan uji coba skala
17-19 Desember 2015	Pelaksanaan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data Persepsi Tunjangan Profesi Guru

Analisis data persepsi tunjangan profesi guru menurut persepsi guru menggunakan rumus analisis prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3488}{(33 \times 25 \times 5)} \times 100\%$$

$$P = \frac{3488}{4125} = 100\%$$

$$P = \frac{348800}{4125}$$

$$P = 84\%$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persepsi tunjangan profesi guru adalah 84%, ini dikategorikan baik karena Berada di interval 75%-100%.

C. Analisis Data Profesionalisme Guru

Analisis data profesionalisme guru menurut persepsi guru menggunakan rumus analisis prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4270}{} \times 100\%$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(33 x 31 x 5)

$$P = \frac{427000}{5115}$$

$P =$ 83%

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persepsi tunjangan profesi guru adalah 83%, ini dikategorikan baik karena Berada di interval 75%-100%.

D. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment untuk mengetahui hubungan persepsi tunjangan profesi guru dengan profesionalisme guru. Analisis korelasi Product Moment menunjukkan seberapa besar hubungan persepsi tunjangan profesi guru dengan profesionalisme guru.

Nilai korelasi (r) berkisar antara -1 sampai 1, jika nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua ariabel semakin kuat. Sebaliknya jika mendekati 0 berarti hubungan antara dua Variabel semakin lemah. Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:[139]

[139] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 4.2

Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berikut hasil uji hipotesis variabel persepsi tunjangan profesi guru terhadap profesionalisme guru:

Table 4.3

Hasil Uji Hipotesis

Correlations

		Persepsi tunjangan profesi guru	Profesionalisme guru
Persepsi tunjangan profesi guru	Pearson Correlation	1	.977**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Profesionalisme guru	Pearson Correlation	.977**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji analisis Product Moment pada tabel Output didapatkan bahwa nilai Sig (2-tailed) = 0,000. Karena nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi tunjangan profesi guru dengan profesionalisme guru.

Untuk melihat seberapa kuat hubungannya dapat dilihat dari nilai Pearson Correlation yaitu r = 0,977, jika dibandingkan denga tabel interpretasi koefisien korelasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungannya sangat kuat dan hubungan antara variabel persepsi tunjangan profesi guru dengan variabel tunjangan profesi guru searah . Maka semakin tinggi nilai persepsi tunjangan profesi guru akan semakin tinggi pula profesionalisme guru.

E. Pembahaan

1. Analisis Persepsi Tunjangan Profesi Guru

Berdasarkan hasil analisis prosentase persepsi tunjangan profesi guru dapat diketahui bahwa persepsi tunjangan profesi guru dikatakan baik yang diperjelas dengan nilai prosentase sebesar 84%. Ini dikategorikan baik karena berada di interval 75%-100%. Persepsi adalah proses pengamatan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan melalui panca indera menjadi sebuah pengertian yang menjadi dasar bagi pengalaman dan pengetahuannya. Sedangkan Tunjangan profesi adalah tunjangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan lainnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi terhadap tunjangan profesi guru adalah pengamatan atau penilaian terhadap tunjangan profesi yang diberikan terhadap guru melalui berbagai informasi yang diperoleh. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh tersebut kemudian akan diproses diotak yang nantinya akan menimbulkan pemahaman terhadap tunjangan profesi guru maka akan menimbulkan respon atau tanggapan terhadap tunjangan profesi guru tersebut.

2. **Analisis Profesionalisme Guru**

Berdasarkan hasil analisis prosentase profesionalisme guru dapat diketahui bahwa profesionalisme guru dikatakan baik yang diperjelas dengan nilai prosentase sebesar 83%. Ini dikategorikan baik karena berada di interval 75%-100%. Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.[140]

Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian profesionalisme guru diantaranya adalah:

[140] Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: Garoeda Buana), 1992, hlm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibrahim Bafadal mendefinisikan bahwa profesionlisme guru adalah kemampuan guru dalam mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.[141]

Dalam bukunya Nana Sudjana menjelaskan bahwa pengertian profesionalisme berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. [142]

Achmadi dalam bukunya Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan mendefinisikan bahwa Profesionalisme pada dasarnya berasal dari kata profesi yang berarti suatu pekerjaan yang memiliki tanda dengan terkait ketrampilan yang lihai/intelektual.[143]

A.M Sardiman mengartikan bahwa profesionalisme merupakan kemahiran yang dimiliki seseorang, baik bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Profesionalisme itu merupakan organisasi profesi yang kuat, gunanya untuk memperkuat dan mempertajam profesi itu.[144]

---

[141] Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.
[142] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, Algensindo, 2000), hlm, 80.
[143] Achmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Aditya Media, 1992), hlm. 271.
[144] Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV, Rajawali, 1993), hlm. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bawa profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi. Keberhasilan kepala Sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

3. **Analisis Hubungan antara Persebsi Tunjangan Profesi Guru dengan Profesionalisme Guru**

Berdasarkan kaidah correlation\n, jika signifikasi > 0,05maka Ho diterima, namun jika signifikasi < 0,05 maka Ho ditolak.[145] Berdasarkan hasil perhitungan Product Moment diketahui bahwa terdapat hubungan antara persepsi tunjangan profesi guru dengan profesionalisme guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil signifikansinya sebesar 0,000< 0,05 sehingga hipotesisnya menyatakan bahwa ada hubungan antara persepsi tunjangan profesi guru dengan profesionalisme guru diterima.

[145] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil ini menunnjukkan bahwa hubungan antara persepsi tunjangan profesi guru dengan profesionalisme guru bersifat positif. Artinya semakin tinggi persepsi tunjangan profesi guru akan diikuti semakin tinggi profesionalisme guru di Kelompok Kerja Madrasah Tsanawiyah (KKMTs) Kecamatan Ketapang.

Hasil penelitian in sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Pilar bahwa persepsi tunjangan profesi guru dapat mempengaruhi profesionalisme seorang guru. Dan persepsi guru terhadap tunjangan profesi guru dapat dikatakan positif terhadap pelaksanaan kebijakan dalam tunjangan profesi ini.

Upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru gencar dilakukan, sertifikasi guru adalah salah satunya. Program sertifikasi ternyata cukup ampuh untuk membangkitkan profesionalisme guru. Adanya program sertifikasi guru menumbuhkan motivasi guru untuk lebih meningkatkan profesionalismenya. Hal itu dapat dilihat dari maraknya kegiatan seminar, lokakarya, simposium sampai diklat pelatihan yang banyak dihadiri atau diikuti oleh guru, baik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas swasta dan negeri.

Ada dua alasan yang mendasar mengapa sertifikasi perlu dilakukan pada profesi guru. Pertama, meningkatkan kualitas guru dan kompetensi guru. Kedua, meningkatkan kesejahteraan dan jaminan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

finansial secara layak sebagai profesi. Adapun targetnya adalah terciptanya kualitas pendidikan.

Peningkatan kualifikasi dimaksudkan agar guru yang bersangkutan layak untuk menjadi guru yang profesional. Guru profesional merupakan syarat untuk menciptakan praktik pendidikan yang berkualitas. Guru yang telah memenuhi syarat dapat mengikuti program sertifikasi untuk mendapat sertifikat pendidik.

Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Profesionalisasi guru, telah banyak dilakukan, namun pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala, baik dilingkungan depdiknas, maupun di lembaga pencetak guru. Kendala yang melekat di Depdiknas misalnya, ada gejala kekurang seriusan dalam menangani permasalahan pendidikan, seperti juga menangani masalah guru. Gejala tersebut antara lain adanya ketidak sinambungan antara berbagai program peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas guru yang ditangani oleh berbagai derektorat dilingkungan depdiknas; serta tidak adanya focus dalam peningkatan kualitas guru,sehingga terkesan berputar putar ditempat. Lebih parah lagi, sepertinya penangananya tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh ahlinya, sehingga tidak menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continous quality improvement*).

Dalam Undang-Undang sebagai landasan yuridis tertinggi akan diterapkannya system sertifikasi profesi guru sebagai bagian dari standarisasi profesi inilah guru akan mendapatkan tunjungan profesi sebesar gaji pokoknya. Implementasi jabatan guru bisa dikatakan sebagai guru profesional, jika telah bisa mendapatkan sertifikasi untuk bisa mendapatkan sertifikasi seorang guru harus mempunyai standar kompetensi minim.

Hasil pengelompokan subjek menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap tunjangan profesi guru dalam kategori baik. Dari hasil penelitian dapat diketahui terdapat beberapa pemahamana dari para guru tentang pengertian tunjangan profesi guru ini. Ada yang memberikan pengertian tunjangan profesi adalah tunjangan yang diberikan sebagai dasar penghargaan atas keprofesionalan profesi pengajar. Tetapi terdapat juga yang memahami pengertian tunjangan profesi sebagai tunjangan yang diberikan guna meningkatkan kesejahteraan guru. Pengertian yang diberikan oleh para guru tersebut tidak bisa disalahkan karena sebelum diberikannya tunjangan profesi ini kesejahteraan guru bisa dikatakan kurang sejahtera. Jika kelompok sasaran ini tidak mengetahui tentang pengertian tunjangan ini, maka maksud dan tujuan dari diberikannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tunjangan ini dapat tidak tercapai. Besaran tunjangan profesi sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2009.

Besaran tunjangan profesi adalah satu kali gaji pokok pegawai negeri sipil yang berlaku sesuai ketentuan perundang-undangan. Besaran tunjangan ini dapat mempengaruhi persepsi guru dan dosen tentang kebijakan penyaluran tunjangan profesi bagi guru dan dosen ini. Faktor ukuran atau besaran suatu stimulus mempengaruhi persepsi seseorang. Mayoritas guru memberikan jawaban yang menganggap bahwa tunjangan profesi yang didapatkan guru dan dosen saat ini sudah mencukupi besarannya dan sesuai dengan harapan guru. Dengan diberikannya tunjangan profesi ini juga tentunya meningkatkan kesejahteraan guru dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikannya tunjangan ini. Selain meningkatkan kesejahteraan guru tunjangan profesi ini juga dapat meningkatkan profesionalisme guru sehingga kualitas pembelajaran yang diberikan akan semakin baik ke depannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id